

## **Analisis Kemampuan Literasi Media Baru Pada Peserta Didik PKBM Songgo Langit Dalam Menyikapi Informasi Hoax Di Media Sosial**

**Yuli Hartanto, Andy Makhrian**

Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Bengkulu

[hartanto.boyz97@gmail.com](mailto:hartanto.boyz97@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi media baru peserta didik dalam menggunakan media sosial dan menyikapi informasi hoax. Penelitian ini menggunakan teori literasi media baru oleh Jenkins dengan inti kemampuan literasi media baru play, simulation, appropriation, judgment, negotiation, visualization. Data penelitian ini diperoleh dari informan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam terhadap 7 informan, observasi partisipan dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi teknik. Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengakses media sosial seperti whatsapp, facebook, instagram dalam mengeksplor media sosial, peserta didik menggunakan whatsapp untuk melakukan chatting, facebook digunakan untuk mencari informasi dan mengupload foto dan instagram digunakan untuk melihat berita yang sedang viral, ketika mendapatkan informasi selalu mencari kebenaran dengan cara melihat sumber informasi, peserta didik paham tentang konsekuensi bagi penyebaran informasi hoax yaitu dapat dipenjara dan mampu membuat konten informasi berupa kejadian kecelakaan dan mampu megkreasikan informasi sebelum disebar di media sosial.

**Kata Kunci :** Literasi media baru, Peserta didik, Informasi hoax, Media sosial.

### **Analysis Of New Media Literacy Skills PKBM Songgo Langit Students In Dealing Hoax Information On Social Media**

#### **ABSTRACT**

This research is aimed at describing the new media literacy ability and in using social media and dealing with hoax. This research used a new media theory if Jenkins with the main new media literacy ability play, simulation, appropriation, judgement, negotiation, visualization. The data is derived from informant by using purposive sampling technique. The data collection technique is done by using deep interview toward seven informants, participants observations, and documentation. The data analysis technique is done by using data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the research is done by using triangulation technique. Based on the problem formulation from this research, the results showed that students access social media such as WhatsApp, Facebook, and Instagram. Students use WhatsApp for chatting, Facebook to find more information and upload photos, Instagram to find hot issues.. When the learners get new information, they always check the source for they know the consequences of hoax spreader, that is arrested and being put to the jail. Moreover, the learners know how to create information about the accident and double check before spreading out the news.

**Keywords :** New media literacy, Learners, Hoax Information , Social Media

## **PENDAHULUAN**

Pada hakikatnya media adalah perpanjangan lidah dan tangan yang berjasa meningkatkan kapasitas manusia untuk mengembangkan struktur sosialnya (Rivers, 2004:27).

Pergeseran teknologi informasi dan komunikasi dari yang sebelumnya masyarakat berkomunikasi secara tradisional, karena telah mengalami perkembangan teknologi berubah ke komunikasi yang bersifat digital. Pergeseran ini dapat dilihat dari masyarakat yang dahulu sangat bergantung pada media konvensional seperti televisi, radio, media cetak berubah menjadi ketergantungan pada media baru. Pada media konvensional, masyarakat biasanya hanya mengandalkan komunikasi satu arah atau one way communication yang mengakibatkan umpan balik dari khalayak menjadi tertunda sehingga tingkat interaksi dari komunikator dan khalayak sangat rendah (Hadijah, 2017).

Pemanfaatan media sosial di Indonesia saat ini berkembang luar biasa namun dalam fenomena yang terjadi dimasyarakat, media sosial sering digunakan sebagai penyebaran informasi hoax, hal ini karena minimnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola informasi, serta keberadaan internet sebagai media online

membuat informasi yang belum terverifikasi fakta sebenarnya, tersebar cepat ke masyarakat. Suatu peristiwa bisa langsung tersebar dan diakses oleh pengguna internet melalui media sosial hanya dalam hitungan detik, melalui media sosial, ratusan bahkan ribuan informasi disebar setiap harinya. Dikutip dari laman Web Kementerian Kominfo menyatakan bahwa “data Kemenkominfo menyebutkan ada sekitar 800.000 situs di Indonesia yang telah terindikasi sebagai penyebar informasi palsu” (Kominfo, 2017). Kemampuan literasi media baru menjadi unsur penting untuk menyiapkan dan melindungi masyarakat dari dampak negatif media baru sehingga masyarakat lebih cerdas dalam memilih dan menyeleksi informasi. Secara umum literasi media baru bisa diartikan sebagai kemampuan untuk mengakses, menganalisis, mengevaluasi dan mengkomunikasikan isi pesan media.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Media**

Media merupakan sarana yang digunakan seseorang untuk menyampaikan dan menyebarluaskan pesan, dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi (Cangara,

2006:199), media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.

### **Media Baru**

Era media baru ditandai dengan pergeseran penggunaan material cetak menjadi media layar (screen) sebagai medium komunikasi: budaya baca tulis menjadi budaya visual (Nasrullah, 2015). Media baru bersifat Participatory, di mana penggunaannya tidak lagi dipandang sebagai konsumen semata-mata, tetapi juga produsen pesan. Pengguna media baru dapat menciptakan konten yang bisa direplikasi secara instan, serta dilihat (baca/tonton) oleh khalayak luas (Common Sense Media, 2011).

### **Media Sosial**

Media Sosial merupakan sarana yang digunakan untuk melakukan interaksi antara sejumlah orang atau antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok, dapat juga dikatakan sekelompok aplikasi berbasis internet yang dibentuk berdasarkan ideologi dan teknologi yang memungkinkan orang secara mobile dapat menciptakan dan bertukar konten, disebut usergenerated content (Kaplain, Haenlain, 2010: 59). Media sosial memudahkan

penggunanya dalam berinteraksi dalam ruang maya, serta bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual (Sulthan, 2016)

### **Literasi Media Baru**

Secara umum literasi media dapat diartikan sebagai cara seseorang dalam memaknai, memahami sebuah tulisan. Literasi media baru mengarah pada kemampuan pertukaran simbol (teks) dengan saling berpartisipasi di antara masyarakat dalam bentuk-bentuk simbol yang tak terbatas baik bahasa, gambar, diam maupun bergerak, grafis, suara, musik dan interaktivitas. (Nasrullah, 2015).

### **Informasi Hoax**

Secara umum informasi hoax adalah informasi yang belum diketahui fakta dan kebenarannya. Kata hoax dalam Cambridge Dictionary, dapat diartikan sebagai tipuan atau lelucon. Kegiatan menipu, trik penipuan, rencana penipuan disebut dengan hoax. Sehingga dalam penelitian ini dipilih istilah “informasi hoax” sebagai salah satu konsep penelitian. Karena istilah ini didasarkan pada pengertian dasar kata hoax yaitu (tipuan), dan bentuknya berupa

informasi ketika disebar (sebagai objek) di Whatsapp. Dengan demikian “informasi hoax”, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah “informasi tipuan”. (Fauzi, 2018)

### **Kerangka Teori**

Teori literasi media baru yang digagas oleh Jenkins, Purushotoma, Weigel, Clinton & Robinson dan muncul pada tahun 2009 dalam teori ini terdapat 12 inti kemampuan literasi media baru (Jenkins, 2009). Teori ini sangat tepat digunakan karena dari beberapa kemampuan yang akan digunakan sesuai dengan kondisi dari peserta didik, kemampuan dalam literasi media baru oleh Jenkins dianggap dapat menjelaskan secara mendetail bagaimana penggunaan media sosial oleh peserta didik.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti berusaha menggambarkan secara jelas yang terjadi di lapangan mengenai bagaimana kemampuan literasi media baru peserta didik PKBM Songgo Langit dalam menyikapi informasi hoax di media sosial.

Informan dalam penelitian ini merupakan Peserta didik PNF PKBM Songgo Langit Kelas 12 Paket C, dengan

kriteria aktif menggunakan media sosial, dalam pemberian materi dilakukan oleh tutor pengajar kepada peserta didik paket C. Terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas yang digunakan dengan triangulasi teknik.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Peneliti menguraikan hasil penelitian berdasarkan temuan lapangan dari hasil observasi dan wawancara mendalam kepada 7 orang informan yang ditentukan dengan teknik purposive. Selain hasil wawancara dan observasi data diperoleh dari dokumentasi yang memiliki korelasi untuk menjawab tujuan penelitian. Data yang diperoleh peneliti merupakan informasi atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada informan dan data yang diperoleh dari hasil observasi pada media dan whatsapp grup yang di peroleh secara langsung dari informan terkait dengan kemampuan literasi media baru peserta didik

PKBM dalam menyikapi informasi hoax di media sosial.

### **Kemampuan Play**

Kemampuan literasi media pertama yaitu kemampuan play sebagai kemampuan untuk mengakses dan menjelajahi konten media baru. Peserta didik PKBM menggunakan media sosial dalam kegiatan sehari-hari begitu juga dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan media sosial sebagai sarana untuk mendukung efektivitas pemberian materi pembelajaran. Media sosial yang digunakan untuk media pembelajaran yaitu whatsapp, dengan menggunakan grup whatsapp tutor dapat pengajar dengan memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik PKBM. Metode ini digunakan antara lain karena sebagian peserta didik memiliki kendala untuk mengikuti proses pembelajaran secara langsung (di kelas).

### **Kemampuan Simulation**

Kemampuan Simulation merupakan kemampuan untuk menginterpretasikan dan menyelewangkan informasi pesan media, dalam penelitian ini peneliti ingin melihat kemampuan peserta didik dalam menggunakan media sosial dan kemampuan peserta didik menafsirkan pesan yang

diperoleh, memahami atau mengetahui informasi yang diperoleh benar atau tidak, selanjutnya peserta didik mampu untuk menghindari informasi yang tidak benar sehingga tidak menyebarkan. Kemampuan ini sebagai kemampuan dasar peserta didik yang disebut sebagai kemampuan simulation. Informan Bapak Surya mengungkapkan bahwa pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui media grup whatsapp (WAG), pernah beberapa kali peserta didik mengirimkan informasi hoax ke dalam grup. Masuknya informasi-informasi hoax kedalam media group menjadi gangguan dalam proses pembelajaran. Pemberian materi literasi media baru guna mengatasi gangguan tersebut dengan konteks mengenai berita hoaks telah dilakukan kepada peserta didik.

### **Kemampuan Appropriation**

Kemampuan appropriation merupakan kemampuan yang diartikan sebagai sebuah proses dimana manusia mengambil sebagian budaya dan menyatukannya dengan berbagai konten media, peserta didik dalam hal ini akan mempelajari dan berfikir lebih dalam tentang budaya yang akan digunakan, etika dan implikasi legal dari mengkreasikan

konten media. Peneliti dalam melihat kemampuan peserta didik ketika mendapatkan informasi apakah meminta izin sebelum menyebarkan informasi ke pengguna media sosial lain dan mencantumkan sumber dari mana informasi tersebut diperoleh, serta melihat pemahaman peserta didik terhadap konsekuensi jika menyebarkan informasi baik hoax maupun informasi benar.

### **Kemampuan Judgment**

Judgment merupakan kemampuan mengevaluasi reability dan kreadibilitas sumber-sumber informasi yang berbeda, peneliti melihat kemampuan peserta didik untuk menganalisis keterpercayaan sumber informasi dan mencari kebenaran suatu informasi yang diperoleh. Beberapa peserta didik kritis dalam menganalisis keterpercayaan namun beberapa peserta didik lainnya ada yang tidak terlalu kritis dalam menyikapi informasi, kemampuan ini sangat tepat jika ditujukan bagi peserta didik sehingga mereka mampu dan harus bisa membedakan yang fakta dari yang fiksi, argumen dari dokumentasi, kebenaran dari pemalsuan. Informan Bapak Surya mengungkapkan bahwa dalam pemberian materi literasi media baru juga memberikan cara untuk mengidentifikasi informasi hoax

yaitu salah satu caranya dengan mencari kebenaran melalui situs-situs website.

### **Kemampuan Negotiation**

Negotiation merupakan kemampuan untuk mengarungi beragam komunitas, memahami dan menghargai beragam perspektif serta berpegang dan mengikuti berbagai aturan disetiap komunitas. Kemampuan ini melihat kemampuan Peserta didik dalam bernegosiasi untuk memahami berbagai perspektif, menghormati dan merangkul perbedaan pandangan, memahami perbedaan norma sosial, meredakan konflik dengan menyatukan pendapat. Pada kemampuan ini peserta didik mampu mengenali konten media mana yang mengabadikan stereotype (ras, kelas, etnis, agama). Informan Surya mengungkapkan bahwa, terdapat beberapa peserta didik yang kurang memiliki sopan santun ketika berkomunikasi di grup belajar seperti berkata kasar dan sering beradu argumen, dan tugas tutor menengahi permasalahan peserta didik di grup.

### **Kemampuan Visualization**

Kemampuan Visualization merupakan kemampuan untuk membuat dan memahami representasi visual informasi dalam tujuan mengekspresikan ide,

menemukan pola-pola dan mengidentifikasi trend. Dalam kemampuan ini peserta didik mengelolah pesan setelah memperoleh informasi lalu kemudian menyebarkannya, kemampuan ini mengacu kepada bagaimana peserta didik menjadi produsen pesan. Informan Surya mengungkapkan bahwa kemampuan peserta didik dalam mengedit dan mengekspresikan informasi berbeda-beda, kemampuan visualization peserta didik dalam menggunakan media sosial jarang terlihat dalam grup pembelajaran di whatsapp, tetapi tidak menutup kemungkinan kemampuan tersebut juga dimiliki oleh peserta didik tetapi tidak seluruhnya memiliki kemampuan.

### **Peserta didik dalam menyikapi informasi Hoax**

Informasi yang tersebar melalui media sosial memiliki jenis berbeda-beda seperti informasi berupa pesan broadcast, foto/gambar, berita yang sangat mudah di akses dan diterima oleh pengguna media sosial, dengan adanya jaringan internet yang membantu pengiriman pesan menjadi lebih cepat dan efektif memiliki dampak positif maupun negatif, fenomena informasi hoax yang tersebar di media sosial memperlihatkan bahwa pengguna media

sosial juga memproduksi pesan yang berbeda-beda dengan tujuan tertentu.

Pada penelitian ini peneliti ingin melihat peserta didik PKBM Songgo Langit dalam menyikapi informasi hoax di media sosial dengan melakukan wawancara dan observasi peneliti mencari data untuk memperoleh jawaban mengenai peserta di dalam menyikapi hoax, sebelumnya telah diperoleh hasil wawancara tentang kemampuan peserta didik PKBM, sehingga akan lengkap jika peneliti menaritahu lebih dalam mengenai fokus penelitian. Berikut ini hasil wawancara dari beberapa informan yang sudah ditentukan menggunakan tehnik purposive sampling.

### **Pembahasan**

Pemberian materi literasi media baru sangat penting dan mempunyai banyak manfaat bagi peserta didik seperti mencegah tersebarnya informasi hoax di media sosial sehingga peserta didik memiliki pengetahuan yang lebih luas dan kritis terhadap informasi yang tersebar di media sosial. Kemampuan literasi setiap orang berbeda-beda karena informasi yang dibutuhkan setiap orang berbeda-beda dan media sosial yang di akses juga berbeda-beda, informasi yang berasal dari media sosial memiliki karakteristik yang berbeda-

beda misalnya terdapat informasi yang dibuat untuk menyampaikan peristiwa yang terjadi, ada informasi yang dibuat untuk menjelaskan mengenai kondisi seseorang atau lokasi tertentu, serta ada informasi yang dibuat untuk menjatuhkan seseorang dan biasanya dalam bentuk berita bohong.

### **Kemampuan Literasi Media Baru**

Kemampuan literasi media baru dalam menyikapi informasi hoax pada peserta didik PKBM harus terus ditingkatkan dan dilakukan pemerataan dengan memberikan materi tidak hanya untuk paket C tetapi juga diberikan kepada peserta didik paket A dan B. PKBM Songgo Langit merupakan lembaga pendidikan non formal yang membantu masyarakat yang putus sekolah atau tidak. mendapatkan pendidikan yang baik dan setara dengan masyarakat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Peneliti menyimpulkan sebagai berikut :

1. Peserta didik mengakses media sosial seperti whatsapp, facebook, instagram dalam mencari informasi dan mengupload foto dan instagram

digunakan untuk melihat berita yang sedang viral.

2. Peserta didik dapat mengecek kelengkapannya, informasi hoax disebarkan oleh peserta didik yang tidak mendapatkan materi literasi media baru.
3. Peserta didik menganalisis keterpercayaan sumber informasi dengan mengecek informasi melalui situs dan tautan resmi untuk memperoleh informasi yang akurat.
4. Peserta didik mampu membuat konten informasi berupa kejadian kecelakaan dan mampu megkreasikan informasi sebelum disebarkan di media sosial.

### **Saran**

Berikut beberapa saran dari peneliti, yaitu:

1. Materi literasi media baru sangat baik jika dimasukkan kedalam program pembelajaran
2. Pemberian materi literasi media baru terus dilakukan oleh tutor pengajar PKBM
2. Peneliti menyarankan pemberian materi dengan cara praktik langsung
3. Penelitian ini sangat menarik jika dilanjutkan dalam bentuk penelitian eksperimental.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hadijah, A. S. 2017. “ Literasi Media : Cerdas dan bijak menikmati konten media baru”. Makalah, Institut Agama Islam Negeri Kendari, Kendari.
- Herlina, D. S., 2013. Gerakan Literasi Media di Indonesia. Yogyakarta: Rumah sinema.
- Iriantara, Yosol. 2009. Literasi Media. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ismail A.M., dkk. 2018. “ Literasi Media Dalam Menanggulangi Berita Hoax (Studi Pada Pelajar SMKN 4 Bekasi dan Mahasiswa AKOM BSI, Jakarta)”. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1, III, Hal. 416-423.
- Ito, M., Dkk., 2009. Living and Learning with New Media (Sumary of finding from the Digital Youth Project). Amerika Serikat: Massachusetts Institute of technology.
- Jenkins, H., dkk., 2009. Confronting The Challanges Of Participatory Culture. Amerika Serikat: Massachusetts Institute of technology.
- Juliswara, V. 2017. “ Mengembangkan Model Literasi Media yang Berkebhinekaan dalam menganalisis Informasi Berita Palsu (Hoax)”. Jurnal Pemikiran Sosiologi, 4, II, hlm. 1-23
- Kamil, M., 2011. Pendidikan non formal pengembangan melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Di Indonesia (sebuah pembelajaran dari komikan Jepang). Bandung: Afabeta.
- Kriyantono, R., 2007. Teknik Riset Komunikasi : Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran. Jakarta: Prenada Media Group.
- Musafar, A., Fachrudin, S., Utami, S. 2017. “Kemampuan Literasi Media Sosial Dalam Pencegahan Ujaran Kebencian di Facebook”. Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP, Universitas Halu Oleo.
- Nasrullah, R. (2015). Media sosial (perspektif komunikasi, budaya dan sosioteknologi). Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.
- Nurul, R. M., 2015. “ Tingkat Kemampuan Literasi Media Baru Mahasiswa Universitas Riau”. Jom FISIP, 2, I, hlm 1-10.
- Prasetyo, H. 2010. “Cybercommunity, Cybercultures: Arsitektur Sosial Baru Masyarakat Modern”. Jurnal UMN, 2, II, hlm 29-38

Silalahi, U., 2012. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulthan, M., Bekti, I. S., 2019. “ Model Literasi Media Sosial Bagi Mahasiswa”. *Jurnal ASPIKOM*, 3, VI, hlm.1076-1092.

Wahyudin, A., Sunuantari, M., 2007. *Melawan Hoax di Media Sosial dan Media Massa*, Yogyakarta: Trustmedia Publishing.

Werenda, I., Rawit, I. S., 2019 : *Literasi Digital bagi Millenial Moms*. Yogyakarta: Samudera Biru.

Wibawa, H,S,. Dkk. 2014. *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI*. Jakarta Pusat: Pusat humas kemeterian perdagangan RI.

Wicaksono, A. M. 2017. “Media Sosial Instagram @Wisatadakwahokura Influence on Followers Intention to visit”. *JOM FISIP*, 4,II,hlm 1-13.

Wiratna,V,S,. 2014. *Metodologi Penelitian (Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Yunus, S,. 2015. *Jurnalistik Terapan*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia

### **Sumber Internet**

DailySocial.com. Laporan DailySocial: Distribusi Hoax di media sosial 2018. Diakses pada 20 Maret 2018.

Gusdalena. Pengertian media menurut beberapa ahli dan perbedaan media pembelajaran dengan sumber belajar. Diakses pada 29 Maret 2019.

Kominfo. Ada 800.000 situs penyebar hoax di Indonesia. Diakses pada 05 April 2019.

Pensil.co.id. 9 Pengertian sumber daya menurut para ahli dan macamnya lengkap 2019. Diakses pada 16 Mei 2019.

Viva.co.id. 10 Hoax terdahsyat di Indonesia sepanjang 2018. Diakses pada 28 Maret 2018.